V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada sapi potong di Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso, Nilai Service per Conception (S/C) sebesar 1,7 menunjukkan bahwa rata-rata setiap sapi bunting memerlukan 1 hingga 3 kali IB sebelum mengalami kebuntingan, yang masih sesuai dengan standar optimal, yaitu 1.4 – 1.7. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program inseminasi buatan di wilayah penelitian telah berjalan dengan baik dan efektif.

Keberhasilan inseminasi buatan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya ketepatan waktu IB, kondisi tubuh sapi, kualitas semen beku, dan keterampilan inseminator.

5.2. Saran

1. Peningkatan deteksi birahi perlu dilakukan agar inseminasi buatan dapat dilakukan pada waktu yang optimal.
2. Optimalisasi kondisi tubuh sapi sangat penting dalam mendukung keberhasilan IB. Terutama pada sapi yang memiliki BCS 3.0 – 3.5 memiliki tingkat kebuntingan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen pakan dan kesehatan sapi harus diperhatikan dengan baik untuk memastikan kondisi tubuh sapi tetap ideal sebelum dilakukan inseminasi.
3. Peningkatan kualitas semen dan teknik IB juga perlu menjadi perhatian.

4. Evaluasi terhadap sapi yang tidak mengalami kebuntingan setelah tiga kali IB perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab kegagalan.